

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERVARIASI DENGAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN KERATON 2 MARTAPURA**

**Mohammad Dani Wahyudi**

**Ahmad Muzaki**

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Lambung Mangkurat

e-mail:

[anakku.cendekia@gmail.com](mailto:anakku.cendekia@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to describe the implementation and improvement of the students' activity and students' learning achievement with the combination of cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) is varied with Picture and Picture in the topic technology development. The type of this research is classroom action research. The subject of this research is at the fourth grade students of Martapura 2 elementary school in second semester on academic year 2012/2013. The result of this research is the application of combination the cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) is varied with Picture and Picture can improve the students' activity and learning achievement at fourth grade students of Martapura 2 elementary school on the topic technology development. The steps of the lesson can be explained as follows: (1) Present the lesson objective, (2) apperception, (3) Present the material, (4) Divide the group, (5) Work in groups, (6) presentation, (7) Conclusion of the lesson, (8) Evaluation, (9) Reflection (10) Present the next plan, (11) Closing.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui kombinasi model pembelajarankooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan *Picture and Picture* pada materi perkembangan teknologi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelasIV SDN Keraton 2 Martapuratahun ajaran 2012/2013 semester 2. Hasil penelitian ini adalah penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan *Picture and Pictured* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelasIV SDN Keraton 2 Martapurapada materi perkembangan teknologi. Adapun langkah pelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Apersepsi, (3) Menyajikan materi, (4) Membagi kelompok, (5) Bekerja dalam kelompok, (6) Persentasi,(7) Menyimpulkan pelajaran, (8) Evaluasi,(9) Refleksi,(10) Menyampaikan rencana berikutnya, (11) Penutup.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Materi Perkembangan Teknologi, Model Pembelajaran *STAD* bervariasi dengan *Picture and Picture*

Pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat baik kehidupan individu, keluarga, bangsa, dan

negara. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar mutu dan kualitas pendidikan menjadi meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan cara pembaharuan pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang cukup memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam membentuk

siswa berkualitas dan menjadi warga negara yang baik, karena IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. “Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya” (Trianto, 2011:173). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton dalam Taneo (2010:26) adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan terutama dalam pelajaran tentang perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat di masyarakat.

Berdasarkan kenyataan yang ada berkaitan dengan pembelajaran IPS, peneliti menemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Keraton 2 Martapura. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Kelas IV diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa masih rendah, terutama pada materi tentang perkembangan teknologi siswa masih kurang memahami materi tersebut. Dari nilai rata-rata pada semester genap tahun 2013/2014 diketahui dimana 12 orang siswa dari 20 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau sebanyak 40% dan yang tuntas dari 20 orang siswa adalah 8 orang atau sebanyak 60% Sementara itu

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70 untuk pembelajaran IPS

Rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPS ini disebabkan karena siswa merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran, sebagian besar guru hanya menjelaskan materinya dengan penjelasan yang ada dalam buku saja tanpa adanya suatu media yang membuat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, masih banyak siswa yang kurang berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, cara pembelajaran yang tidak menarik itulah membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan berakibat pada pasifnya siswa, hal itu membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Pada pembelajaran IPS terutama pada materi perkembangan teknologi membahas tentang perkembangan teknologi yang sudah sangat berkembang pada kehidupan saat ini, meskipun beberapa siswa sudah mengetahui beberapa teknologi yang ada pada saat ini, akan tetapi siswa masih kurang mengetahui jenis serta perbedaan teknologi yang ada pada jaman dulu dan sekarang, karena siswa hanya diceritakan macam-macam teknologinya, tanpa memperlihatkan bagaimana contoh atau perbedaan dari perkembangan teknologi tersebut. Jika terus begitu siswa akan mudah lupa dan sulit dalam memahami serta mengetahui perkembangan teknologi. Selain itu siswa juga tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak dapat mengembangkan beragam kemampuan serta pengalamannya dalam pembelajaran

yang berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Permasalahan seperti ini, jika tetap diabaikan tanpa adanya upaya perbaikan maka akan berdampak buruk bagi siswa, dampak buruk tersebut antara lain siswa kurang beminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru dan membuat proses pembelajaran yang tidak bermakna, maksudnya pelajaran tersebut hanya bersifat hafalan dan lama kelamaan akan mudah terlupakan oleh siswa tanpa memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Selain itu akan menghambat siswa untuk dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, sehingga dapat berdampak pula bagi siswa untuk melanjutkan ke kelas selanjutnya. Permasalahan ini merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik, yang mampu merangsang, memotivasi dan memberikan pengalaman serta dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu dicari suatu alternatif pembelajaran berupa strategi dan model pembelajaran yang lebih efektif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih bisa membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas digunakanlah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *picture and picture* untuk membantu siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi.

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibagi ke beberapa kelompok tim dan tempat duduk ditata sedemikian rupa sehingga satu kelompok dapat duduk berdekatan, kemudian guru menyajikan pembelajaran. Setelah selesai menyajikan materi, kelompok mendiskusikan yang diajarkan guru untuk memastikan semua anggota kelompok mengerti apa yang sudah dijelaskan guru. Apabila ada anggota kelompok tidak mengerti maka anggota yang lebih mengerti menjelaskan pada anggotanya sampai mengerti. Kemudian guru memberikan kuis untuk seluruh siswa, anggota kelompok tidak boleh saling membantu. Nilai dihitung berdasarkan jumlah nilai semua anggota kelompok (Mulyatiningsih, 2012:243). Sedangkan model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. (Hamdani, 2010:89)

Berdasarkan permasalahan di atas dan kondisi konkrit pada SDN Keraton 2 Martapura, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Bervariasi Dengan

Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV SDN Keraton 2 Martapura”

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesi sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat (Suyadi, 2012: 4).

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya (Kunandar, 2011: 41).

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Skema alur tindakan yang direncanakan dan dipakai dalam penelitian ini ada 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2010: 137).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk: (1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu, (2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksanakan guru, (3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu, (4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa, (5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran, (6) Mencoba gagasan, pikiran, kiat cara, dan strategi baru dalam pembelajaran, (7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian (Ekawarna, 2013: 13).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Keraton 2 Martapur semester 2 (genap) tahun ajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 18 orang, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun sekolah bertempat di Jalan P. Abdurrahman Gg. Disbun RT. 22 Kelurahan Keraton Martapura, Kota Martapura.

Pemilihan lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Keraton 2 Martapura karena lokasi sekolah tersebut letaknya sangat geografis sehingga mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Selain itu penelitian di lokasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SDN Keraton 2 Martapura. Pemilihan kelas IV untuk dilakukan PTK, karena hal ini berdasarkan kecenderungan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS materi di kelas IV SDN

Keraton 2 Martapura belum sesuai harapan berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Berdasarkan alasan tersebut maka dalam penelitian ini melakukan proses pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologimelalui kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Adapun dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung serta instrumen yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Instrumen tersebut berupa soal *pre test* untuk mengetahui hasil belajar awal sebagai dasar untuk pengelompokkan siswa, dan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Jenis data yang digunakan dalam PTK meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. (1) Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui hasil percobaan atau pengamatan setiap pertemuan dan melalui tes tertulis setiap akhir pertemuan dan akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi. Data tes hasil belajar tertulis pada akhir pembelajaran setiap siklus. Data kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data tentang nilai tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus. Adapun data kuantitatif untuk mengukur kemampuan siswa secara individual dengan rumus jumlah skor

perolehan dibagi jumlah skor maksimal dan dikalikan 100. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa secara klasikal dengan rumus jumlah siswa tuntas dibagi jumlah siswa dan dikali 100%. 2) Data Kualitatif adalah data observasi keaktifan belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi perkembangan teknologi. Untuk mengukur aktivitas guru yaitu diperoleh dari jumlah skor pada lembar observasi. Sedangkan untuk aktivitas siswa secara klasikal dihitung dengan rumus jumlah siswa aktif ditambah siswa sangat aktif dibagi jumlah siswa keseluruhan dan dikali 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, proses pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dikemas dalam bentuk diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas dan menyimpulkan hasil dari tugas yang diberikan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan dan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, walaupun masih ada beberapa hal yang belum efektif pelaksanaannya. Temuan ini didasarkan adanya hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang antara lain indikatornya dapat membuat siswa: (1) melakukan kegiatan tanya jawab, (2) bekerja dalam kelompok, (3) mengerjakan tugas kelompok, (4) melaporkan hasil pengamatan kerja kelompok di depan kelas, (5) melakukan refleksi di setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (6) evaluasi. Walaupun, sudah dikatakan mengalami peningkatan, masih ada beberapa hal yang belum terlaksana

secara optimal. Namun tidak dapat dipungkiri peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran guru.

Perbaikan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Ada dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain (Sudrajat, 2008 : *Online*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya.

Aktivitas siswa dalam kelompok dan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perbaikan pembelajaran melalui refleksi, diantaranya memperbaiki cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan memperbaiki cara belajar siswa di kelas sehingga guru berupaya agar siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan mengalami peningkatan baik segi aktivitas maupun hasil belajarnya. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik

dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013: 4).

Hasil aktivitas siswa siklus I memperoleh kategori cukup aktif dan meningkat menjadi sangat aktif pada siklus II. Peningkatan itu dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan ini juga disebabkan adanya perbaikan pembelajaran melalui refleksi, seperti penerapan tindakan interaktif yang mengandung makna dengan merangsang siswa untuk belajar. Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Syah, 2004: 151).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu), dan yang kedua motivasi ekstrinsik pada diri siswa dapat ditimbulkan dari luar individu yaitu ajakan atau suruhan yang dilakukan oleh guru. Kekurangan atau ketiadaan motivasi ini akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Syah, 2004: 151).

Peningkatan dari setiap aspek siswa ini disebabkan oleh ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung melalui penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi perkembangan teknologi. Dalam model pembelajaran STAD ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan

siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013:211). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi (Eko, 2011: *Online*). Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan keterampilan proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan murid. Proses pembelajaran ini dimulai dari obyek nyata atau obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistik dan anak juga diajak, dilatih dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri (Wela, 2010: *Online*).

Sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 33% dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena siswa cepat memahami materi, siswa menjadi lebih aktif dan siswa termotivasi dalam belajar. Melalui percobaan yang dilakukan siswa sendiri menyebabkan siswa cepat memperoleh pemahaman dan penemuannya sendiri berdasarkan pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang tua/guru menjelaskan. Pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses

interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak (Suhartini, 2012: *Online*).

Percobaan atau peragaan dalam menjelaskan suatu materi dapat menumbuhkan rasa menyenangkan pada siswa dalam belajar sehingga proses belajar lebih efektif. Siswa lebih mudah mengerti dan guru dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pernyataan Kurniasepta (2011: *Online*) bahwa karakteristik anak SD yaitu anak senang bermain, senang bergerak, anak senang bekerja kelompok, dan anak senang memperagakan secara langsung. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik anak, maka anak akan senang dan mudah dalam menerima pelajaran. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dapat meningkatkan hasil belajar anak. Oleh sebab itulah penggunaan kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) bervariasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memperbaiki aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep energi panas. Untuk aktivitas guru telah terlaksana sesuai RPP dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa aktif mengalami peningkatan dengan kategori sangat aktif. Sedangkan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Hamdani, M.A. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Bandung :Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Najmi Najhatul, (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sifat – Sifat Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stadkelas V Di Sdn Kelayan Barat 1 Kota Banjarmasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: PGSD UNLAM.
- Ibrahim M., Rachmadiarti F., Nur Muhamad, Ismono, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA – UNIVERSITY PRES SURABAYA.
- Iraq, Jeannuari Multiana. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas V Semester 2 Sdn Karang Taruna 1 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: PGSD UNLAM.
- Istarani, 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada

- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persana.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyaningsih, Endang. (2012) *Metode Penelitian Terapan Bidang Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pribadi, Benny A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prof.Dr. Warsono, M.S, Drs. Hariyanto, M.s., 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadirman, (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajardan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Diterjemahkan oleh: Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriansyah, A., Sulaiman., Aslamiah., Norhafizah. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rumah Ilmu.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taneo, S.P. (2010). *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto (2009). *Mendesains Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana